

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN
INDONESIA DAERAH (KPID) SUMATERA SELATAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI MEDIA
KEPADA MASYARAKAT KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

M. AKBAR RANDA THOFA

NIM. 07031381320062

Konsentrasi Penyiaran

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN
INDONESIA DAERAH (KPID) SUMATERA SELATAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI MEDIA
KEPADA MASYARAKAT KOTA PALEMBANG**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ilmu Komunikasi**

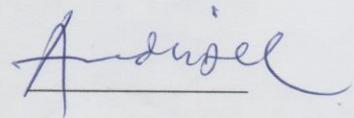
Oleh :

**M. AKBAR RANDA THOFA
07031381320062**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, 31 Januari 2018

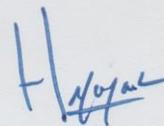
Pembimbing I

**Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 196012241990011001**



Pembimbing II

**Harry Yogsunandar S.IP, M. Ikom
NIK. 1671073105790009**



HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

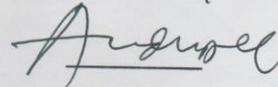
STRATEGI KOMUNIKASI KOMISI PENYIARAN
INDONESIA DAERAH (KPID) SUMATERA SELATAN
DALAM MENSOSIALISASIKAN LITERASI MEDIA KEPADA
MASYARAKAT KOTA PALEMBANG

SKRIPSI

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 April 2018
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

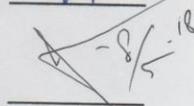
Dr. Andy Alfatih, MPA
Ketua



Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom
Anggota



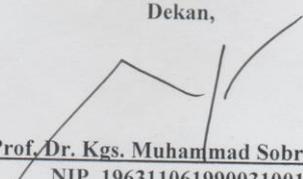
Dr. Andries Lionardo, S. IP., M. Si
Anggota



Krisna Murti, S. Ikom., M. A
Anggota



Palembang, April 2018
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya
Dekan,



Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

1. Skripsi yang berjudul: “Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Literasi Media kepada Masyarakat Kota Palembang” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Skripsi beserta gelar Sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor / pembimbing sebagai *author* dan program studi ilmu komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.



NIM. 07031381320062

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Masa muda masa yang berapi-api.”

(H. Rhoma Irama)

Atas rahmat Allah SWT,
Skripsi ini kupersembahkan
kepada:

1. Kedua orang tuaku
2. Saudaraku
3. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dengan Kehendak-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Literasi Media kepada Masyarakat Kota Palembang”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 dalam bidang Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya (FISIP UNSRI). Skripsi ini dapat tersusun dengan baik atas bantuan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai tanda penghormatan yang sedalam-dalamnya, penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran selama menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Mama dan Papa tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi serta dukunan moril dan materil yang tak terhingga.
3. Saudara-saudara saya yang selalu memberi semangat dan menghibur penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Ibu Dra. Hj. Rogaiyah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
8. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA selaku pembimbing I dan Bapak Harry Yogsunandar S. IP, M. Ikom selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan ilmu dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Hj. Rogayah, M. Si dan Ibu Nurly Meilinda S. Ikom, M. Ikom selaku dosen penguji proposal penelitian skripsi saya dan yang memberikan ilmu dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Andries Lionardo, S. IP., M. Si dan Bapak Krisna Murti S. Ikom., M. A selaku dosen penguji skripsi saya dan yang memberikan ilmu dan masukan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
11. Bapak Dr. Andries Lionardo, S. IP., M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing saya selama melaksanakan studi kuliah.

12. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen FISIP UNSRI yang telah memberikan ilmu selama ini.
13. Seluruh Karyawan FISIP UNSRI yang telah membantu penulis dalam skripsi ini.
14. Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan, seluruh komisioner, anggota serta staff dan kesekretariatan yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk penulisan skripsi.
15. Teman-teman dekat masa perkuliahan penulis “Apa Yaa”, dan teman-teman seperjuangan yang telah membantu dalam berbagi ilmu dan pemikiran selama penulisan skripsi, yang telah menjadi bagian dari cerita kehidupan penulis, yang selalu menghibur dan memberi semangat dalam proses penulisan skripsi.
16. Sahabat-sahabat sekolah penulis yang hingga saat ini masih terus memberikan kasih sayang dan semangat dalam penulisan skripsi.
17. Seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi angkatan 2013 yang telah bersama-sama menempu perkuliahan.
18. Dan yang terakhir semoga Allah SWT memberikan Rahmat, Rezeki dan Perlindungan-Nya untuk orang-orang atau nama-nama yang saya sebutkan diatas, serta orang-orang yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan memiliki beberapa kelemahan maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna membuat skripsi ini menjadi lebih baik. Atas kerjasama dan perhatiannya, penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin..

Palembang, April 2018

Penulis

M. Akbar Randa Thofa

NIM. 07031381320062

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Literasi Media kepada Masyarakat Kota Palembang. Literasi Media merupakan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Namun, masih banyak masyarakat terutama remaja dan anak-anak yang belum mengerti dan tahu apa itu Literasi Media. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi Komunikasi KPID Sumsel dalam Mensosialisasikan Literasi Media kepada Masyarakat Kota Palembang. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan strategi komunikasi KPID Sumsel yang dijalankan oleh Bidang Kelembagaan. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori strategi komunikasi menurut Wayne, Peterson dan Dallas yaitu *to secure understanding, to establish acceptance* dan *to motivate action*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi KPID Sumsel dalam mensosialisasikan literasi media kepada masyarakat kota Palembang sudah berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan program literasi media, KPID Sumsel telah menerapkan berbagai strategi sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian ini, isi pesan dalam sosialisasi di sampaikan dengan baik, media komunikasi yang sesuai. Tahap sosialisasi dan komunikasi yang dilakukan KPID Sumsel sudah dilakukan dengan baik, melalui berbagai cara dan pengadaan kegiatan kepada sasaran program yaitu masyarakat Sumatera Selatan, terutama remaja, anak-anak dan ibu rumah tangga.

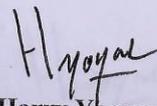
Kata Kunci : Strategi, Bidang Kelembagaan, Literasi Media

Pembimbing I

Pembimbing II

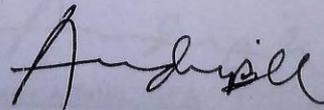


Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 19601224199001101



Harry Ybgsunandar, S. IP, M. Ikom
NIK. 1671073105790009

Palembang, 09 Mei 2018
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 19601224199001101

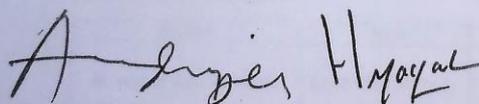
ABSTRACT

This thesis entitled Communication Strategy of Regional Broadcasting Commission of Indonesia (KPID) South Sumatera in Socializing Media Literation to the people of Palembang City. Media Literacy is the ability to access, analyze, evaluate, and communicate information in various forms of media, the ability to do this is aimed at viewers as media. However, there are still many communities, especially teenagers and children, a child who has not understood and knows what is Media Literacy. This study aims to analyze the Communication Strategy of KPID Sumsel in Socializing Media Literacy to the People of Palembang City. The type of this thesis research is descriptive qualitative research to describe communication strategy of KPID Sumsel run by Institutional Field. The data used in the form of primary data and secondary data obtained through observation, interviews, and documentation. This study was analyzed using Wayne, Peterson and Dallas, communication strategy theory that is, to secure understanding, to establish acceptance and to motivate action. The result of research shows that communication strategy of KPID Sumsel in disseminating media literacy to the society of Palembang city has been running well. In the implementation of media literacy program, KPID Sumsel has applied various strategies in accordance with the theory used in this research, the content of messages in socialization is conveyed well, appropriate communication media. Socialization and communication phase by KPID Sumsel has been done well, through various ways and procurement activities to the target program that is the people of South Sumatra, especially teenagers, children and housewives.

Keywords: *Strategy, Institutional Field, Media Literacy*

Advisor 1

Advisor II

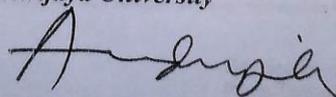


Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 19601224199001101

Harry Yogsunandar, S. IP, M. Ikom
NIK. 1671073105790009

Palembang, 09 May 2018

**Chairman of the Departement of Communications
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University**



Dr. Andy Alfatih, MPA
NIP. 19601224199001101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN, ISTILAH DAN LAMBANG.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	9
1.3.Tujuan Penelitian	9
1.4.Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1.Penelitian Terdahulu	11
2.2.Landasan Teori.....	13
2.2.1.Strategi Komunikasi	13
2.2.2.Ruang Lingkup Strategi Komunikasi	15
2.2.3.Faktor Pendukung Strategi Komunikasi	16
2.2.4.Sosialisasi.....	18
2.2.5.Literasi Media	20
2.3.Teori Strategi Komunikasi	22
2.3.1.Teori Menurut Pearce dan Robinson	22
2.3.2.Teori Menurut Wayne, Peterson dan Burnet	23
2.3.3.Teori Menurut Cutlip, Center, dan Broom	23
2.4.Teori yang Digunakan.....	24
2.5.Kerangka Teori.....	25
2.6.Kerangka Pemikiran.....	26
2.7.Alur Pemikiran	28
2.8.Hipotesis Deskriptif	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Jenis Penelitian.....	29
3.2. Definisi Konsep.....	29
3.3. Fokus Penelitian	30
3.4. Unit Analisis Data	32
3.5. <i>Informants</i>	32
3.6. <i>Key Informant</i>	32
3.7. Bentuk Data.....	33
3.8. Sumber Data.....	33
3.9. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.10. Teknik Analisis Data	34
3.11. Teknik Keabsahan Data.....	35
3.12. Jadwal Penelitian	36
3.13. Sistematika Penelitian Skripsi	37
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	38
4.1. Gambaran Umum Komisi Penyiaran Indonesia	38
4.1.1. Komisi Penyiaran Indonesia	38
4.1.2. Landasan Hukum Komisi Penyiaran Indonesia.....	40
4.1.3. Struktur Kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia	40
4.1.4. Visi dan Misi KPI Pusat.....	43
4.2. Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan	44
4.2.1. Visi dan Misi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan ..	44
4.2.2. Dasar Pembentukan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan	45
4.2.3. Struktur Kelembagaan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan Periode 2013-2016.....	46
4.2.4. Fungsi, Kewenangan, Tugas dan Kewajiban Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Selatan	47
4.2.5. Pembidangan dan Program Kerja Komisi Penyiaran Indoensia Daerah Sumatera Selatan.....	49
4.3. Sekretariat KPID Sumatera Selatan	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	53
5.1. Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Literasi Media kepada Masyarakat Kota Palembang.....	53
5.1.1. <i>To Secure Understanding</i> (Mengerti Pesan yang Disampaikan).....	54
a. Pesan Mudah Dimengerti.....	54
b. Media Komunikasi Efektif.....	57
5.1.2. <i>To Establish Acceptance</i> (Pembinaan Pesan yang diterima)	62
a. Penyempurnaan Informasi	62
b. Tindakan	65
c. Evaluasi.....	68
5.1.3. <i>To Motivate Action</i> (Memotivasi Tindakan).....	73

a. Penghargaan.....	73
BAB VI PENUTUP	79
6.1. Kesimpulan	79
6.2. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Sosialisasi Literasi Media KPID Sumsel Kepada Remaja di Kota Palembang	5
2. Jumlah Peserta Literasi Media di Kota Palembang.....	7
3. Penurunan Pengaduan Masyarakat	8
4. Penelitian Terdahulu	11
5. Fokus Penelitian	31
6. Jadwal Penelitian.....	36
7. Pesan Mudah Dimengerti	55
8. Media Komunikasi Efektif.....	57
9. Iklan Literasi Media TV Kota Palembang	60
10. Iklan Literasi Media Radio Kota Palembang.....	61
11. Penyempurnaan Informasi	63
12. Tindakan.....	65
13. Kode Penggolongan Program Siaran menurut Batas Usia.....	66
14. Evaluasi	69
15. Hasil Program Literasi Media 2017	70
16. Penghargaan	74

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Pendidikan Media (Literasi Media).....	21
2. Alur Pemikiran	28
3. Struktur KPID Sumsel.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Sosialisasi Langsung yang dilakukan KPID Sumsel	58
2. Sosialisasi Tidak Langsung.....	59
3. Penyempurnaan Informasi melalui <i>website</i>	64
4. Pengawasan TV oleh KPID Sumsel.....	67
5. Laporan Pelaksanaan Program Literasi Media	71
6. Rapat Evaluasi.....	72
7. KPID Award.....	75
8. Sekolah P3SPS	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Keputusan Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Lembar Konsultasi Seminar Usulan Skripsi
3. Lembar Revisi Seminar Usulan Skripsi
4. Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing
5. Surat Izin Pengambilan Data
6. Pedoman Wawancara
7. Pedoman Pengambilan Data Sekunder
8. Pedoman Observasi
9. Transkrip Wawancara Mendalam *Key Informant*
10. Transkrip Wawancara Mendalam *Informant*
11. UUD No. 32 Tahun 2002
12. P3SPS

DAFTAR ISTILAH, SINGKATAN DAN LAMBANG

KPI	: Komisi Penyiaran Indonesia
KPIP	: Komisi Penyiaran Indonesia Pusat
KPID	: Komisi Penyiaran Indonesia Daerah
Sumsel	: Sumatera Selatan
WHO	: World Health Organization
P3SPS	: Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siar
SSJ	: Sistem Siaran Berjaringan
Rapimnas	: Rapat Pimpinan Nasional
Rakornas	: Rapat Koordinasi Nasional
MP4S	: Masyarakat Peduli Siaran Sehat Sumatera Selatan
LSI	: Lembaga Sensor Indonesia
ToT	: <i>Training of Trainer</i>
AGP	: Anugerah Gemilang Penyiaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, kegiatan komunikasi sendiri tak lepas dari kehidupan sehari-hari. Melalui komunikasi, seseorang akan bisa mencapai tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu, dengan komunikasi manusia akan bisa mengaktualisasikan diri di lingkungan sekitarnya. Pada era modern ini, tingkat perkembangan komunikasi semakin canggih, seseorang tidak harus bertemu secara langsung (*face to face*) dengan orang lain untuk berkomunikasi. Cukup dengan membuka *Hand Phone* lalu menuliskan pesan yang akan disampaikan maka proses komunikasi akan berlangsung. Media komunikasi pun bermacam-macam. Mulai dari media cetak seperti koran, majalah, poster hingga media elektronik berupa televisi, radio dan lain sebagainya.

Media, dalam keberadaannya dipahami lebih dari sekedar mekanisme sederhana dalam *diseminasi* informasi (Littlejohn & Foss, 2005: 292). Media adalah sebuah organisasi yang kompleks, sebuah institusi sosial yang penting dalam masyarakat. Jelasnya media adalah pemain utama (*major player*) dalam perjuangan ideologi. Jika dikelola secara benar, terbuka dan bebas, maka media akan bisa menjadi ruang publik (*public sphere*), ruang yang memungkinkan warga dapat melaksanakan dialog dalam kesetaraan. (Turnomo Rahardjo, Mario Antonius Birowo, Rini Darmastuti, dkk, 2012:51)

Media massa sebagai salah satu industri strategis mempunyai sasaran akhir pikiran dan mental seseorang. Realitas dunia objektif yang ada diluar sana oleh industri media bisa dijadikan komoditas ekonomi berupa realitas simbolik yang bisa jadi berbeda dengan realitas asalnya, tergantung kepentingan media untuk menampilkan realitas tersebut. Sementara itu masyarakat modern sangat menggantungkan kehidupannya pada isi media sebagai basis pengambilan keputusan-keputusan tertentu dalam kehidupan ini. Salah satu keputusan tersebut adalah proses pembentukan konsep diri (*self-concept*). Dalam perkembangan psikologis seseorang, isi media bisa menentukan macam nilai dan moral

apa saja yang dianggap layak dan tidak layak untuk di ikuti. Dengan pemahaman semacam ini, struktur pengetahuan terkait isi media, efek media, industri media, realitas dunia nyata dan diri menjadi sangat penting untuk dipahami dengan seksama. (Turnomo Rahardjo, Mario Antonius Birowo, Rini Darmastuti, dkk, 2012:130)

Menurut Nurudin ada 10 fungsi dari media massa, yaitu Informasi, Persuasi, Transmisi Budaya, Hiburan, Mendorong Kohesi Sosial, Pengawasan, Korelasi, Pewarisan Sosial, Melawan Kekuasaan dan Kekuatan Represif serta Menggugat Hubungan Trikotomi (Nurudin, 2007:63). Dari 10 fungsi tersebut terlihat bahwa fungsi hiburan sangatlah menonjol dibanding fungsi lainnya, hal ini tentu saja berpengaruh karena dengan mendominasinya fungsi hiburan akan berdampak pada khalayak yang mengkonsumsi media tersebut. Akibatnya, anak-anak mudah terpengaruh pada apa yang ditayangkan oleh televisi. Terlebih pada remaja, di usianya yang baru beranjak dewasa dan labil, kemungkinan untuk terpengaruh pada media sangatlah besar. Karena di usia puber ini, remaja mulai memasuki pada masa transisi, perubahan fisik, idealisme baru serta pencarian jati diri, dimana pencarian jati diri ini dilakukan dengan mencoba hal-hal yang ada di sekelilingnya. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Menurut Menteri Kesehatan RI tahun 2010, batas usia remaja adalah antara 10 sampai 19 tahun dan belum kawin (Notoatmojo 2007:87). Anak-anak dan remaja yang terlalu banyak menonton televisi ternyata cenderung memiliki perilaku antisosial dan kriminal ketika mereka dewasa. Selain itu, dampak langsung/pengaruh televisi pada remaja misalnya cara berpakaian, gaya hidup konsumtif, budaya instan, cara berbicara, bahasa alay, *permisif* (contoh film Virgin/ Jomblo/ sinetron akibat Pergaulan Bebas) dan lain-lain (Tim KPI, 2011: 142). Padahal dalam pasal 36 UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran menyebutkan bahwa, penyiaran harus bermanfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Namun pada pelaksanaannya masih banyak celah yang kemudian terkesan dimanfaatkan, sehingga membuat masih banyaknya program-program yang tidak mendidik dan tidak sehat (Tim KPI, 2011: 71).

Dengan adanya peristiwa diatas, maka perlu kiranya sebuah formula untuk bisa memberikan pemahaman kepada para remaja tentang kritis terhadap media. Solusi dari hal tersebut adalah adanya kegiatan literasi media yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan lebih kritis terhadap apa yang ditayangkan oleh media televisi. Sehingga mereka akan lebih selektif dalam memilih siaran yang berkualitas untuk dikonsumsi. Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) hadir sebagai lembaga regulator (pengatur) penyiaran di Indonesia. Sesuai Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No. 01 Tahun 2009, tugas dan tanggung jawab Anggota Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) terbagi dalam 3 kelompok, yaitu: Bidang Pengelolaan Struktur Sistem Siaran, Bidang Pengawasan Isi Siaran, dan Bidang Kelembagaan. Bidang Kelembagaan ini mengemban tugas untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar menonton siaran yang sehat dan mencerdaskan. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut, bidang ini memiliki program kegiatan literasi media.

Literasi media adalah kegiatan yang dilakukan oleh pegiat media (*media activist*) untuk memberikan pemahaman dan penyadaran kepada khalayak media (khususnya anak-anak dan orang tua) untuk mencermati isi media televisi lebih kritis dalam rangka menumpulkan efek negatif isi media. Khalayak media “dipaksa” untuk menemukan makna alternatif diluar makna dominan yang dijejalkan media sebagaimana halnya penonton wayang yang “dipaksa” untuk menemukan makna dibalik bayang-bayang wayang yang dilihatnya. (Turnomo Rahardjo, Mario Antonius Birowo, Rini Darmastuti, dkk, 2012:141)

Pesan atau isi siaran televisi menjadi acuan, sehingga individu dalam masyarakat terdorong untuk mengadopsi isi siaran. Manusia secara psikologis akan melalui masa pencarian identitas dirinya dengan jalan mencoba sesuatu yang baru, berusaha tampil beda, bergejolak, dinamis, kreatif dan kadang-kadang agresif. Informasi yang tidak tepat dari televisi dan pengetahuan yang minim, menimbulkan keinginan untuk mencoba dan rasa penasaran yang menjurus pada perilaku yang dapat mencelakai diri sendiri, bahkan orang lain. Gejala seperti ini sudah mulai masuk ke dalam kehidupan remaja tidak hanya di kota-kota besar, tetapi sampai ke pelosok pedalaman.

Berkaitan dengan itu, melalui Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siar (P3-SPS) KPI memberikan perlindungan terhadap anak-anak, remaja, dan perempuan (Pasal 48 ayat 4 butir e). Dengan kata lain, KPI wajib melindungi remaja dari pengaruh isi siaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pembelajaran media (literasi media) kepada masyarakat, khususnya remaja, agar dapat melindungi diri dari pengaruh buruk tayangan televisi. (Tim KPID Sumsel, 2014 :46). Pada pelaksanaannya peneliti melihat proses sosialisasi mengenai program Literasi Media cenderung lambat dan belum menyeluruh di Kota Palembang. Hal ini terindikasi dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Banyak remaja Kota Palembang yang belum ter-Literasi Media

Salah satu misi yang diemban oleh KPI/KPID adalah menjamin masyarakat untuk memperoleh informasi yang layak dan benar sesuai dengan hak asasi manusia. Untuk itu KPID Sumsel melalui Bidang Kelembagaan mengemban tugas untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar menonton siaran yang sehat dan mencerdaskan. Di era globalisasi ini media berperan penting dalam membentuk pola pikir masyarakat terutama remaja, terlebih pada daerah perkotaan.

Tabel 1
Data Sosialisasi Literasi Media KPID Sumsel kepada Remaja di Kota Palembang

Tahun	Jumlah Remaja	Sudah disosialisasi	Belum disosialisasi
2010	367.365	99	367.266
2011	372.106	181	371.826
2012	377.691	243	377.168
2013	383.816		383.293
2014	388.037	154	387.360
2015	411.256		410.589
2016	465.334	100	465.557
2017	509.873	100	508.996
Jumlah		877	508.996

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang dan Buku KPID Sumsel 2013-2016

Data diatas menunjukkan bahwa sangat banyaknya remaja di kota Palembang yang belum mengetahui literasi media. Hal ini dikhawatirkan membuat remaja menjadi asal dalam mengkonsumsi konten media, padahal banyak konten yang tidak layak siar dan dipertontonkan baik untuk remaja maupun masyarakat secara keseluruhan. Melihat masalah tersebut masyarakat kota Palembang bersama KPID Sumsel harus membangun sikap kritis juga lebih menyebarkan akan guna pembelajaran mengenai media.

Sebagian ibu-ibu rumah tangga peserta seminar literasi media di Yogyakarta berkeluh-kesah betapa anak-anak mereka sangat bergantung pada televisi. Anak-anaknya memiliki ritual menyalakan televisi sejak bangun tidur. Tanpa televisi, anak-anak sulit diajak untuk memulai aktivitas. Tidak hanya televisi yang saat ini disoroti. Seiring dengan perkembangan teknologi media, anak-anak semakin rentan menjadi korban kekerasan. Internet, misalnya, membuka ancaman bagi kesejahteraan anak. Kompas 24 Januari 2012

menampilkan hasil penelitian Ipsos, sebuah lembaga penelitian yang berpusat di Perancis. Ipsos melakukan penelitian di 24 negara termasuk Indonesia. Mereka menjadi korban pelecehan dan penghinaan di dunia maya. Menurut penelitian tersebut, situs jejaring sosial merupakan media yang paling rawan. Yang membuat prihatin adalah anak-anak di Indonesia termasuk yang tinggi mengalami kekerasan lewat dunia maya.

Perkembangan media ini membawa masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang hidup dalam apa yang biasa diistilahkan sebagai “dunia sesak-media” (*media-saturated world*). Media massa berubah dari “media perjuangan” menjadi “media komersial”. Artinya, media massa memulai proses menggeserkan khalayaknya dari publik atau warga negara menjadi konsumen semata. Proses pergeseran itu mungkin bukan dilakukan secara sengaja melainkan karena proses perkembangan belaka, namun konsekuensinya sangat besar bagi khalayak media.(Yosal Iriantara, 2009: 47)

Menurut Buckingham dan Domaille, dalam Yosol Iriantara (2009: 33) perkembangan pendidikan media kini cenderung bergeser dari pendekatan yang berbasis “*inokulasi*” atau pencegahan menuju pendekatan yang berbasis “pemberdayaan”. Dengan demikian yang perlu diberlakukan bukan memperkecil persentuhan warga masyarakat dengan media massa melainkan bagaimana warga masyarakat memiliki kekuatan untuk bisa mengkonsumsi media massa secara cerdas.

Disisi lain, ada banyak dampak negatif yang ditimbulkan dari media massa. Ketidaksiapan masyarakat dalam memilah dan memilih informasi, telah membawa banyak petaka di negeri ini. Ketidaksiapan masyarakat kita dalam memasuki masyarakat informasi ini dapat kita lihat dari fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kita. Sebut misalnya korban yang meninggal maupun yang menderita seumur hidup akibat *verbal abuse* media karena pembunuhan karakter melalui isi pesan yang disampaikan media massa (entah itu melalui radio, televisi, media cetak, maupun internet).

Tabel 2
Data Jumlah Peserta Sosialisasi Literasi Media di Kota Palembang

No	Tahun	Jumlah Peserta										Jumlah
		SMK N 4	Stisipol Candradimuka	Universitas PGRI	SMKN 2	SMU N 17	Pesantren AL Ihsaniyah	Gedung Serba Guna Dharma Wanita	RM Indah Raso	Mess Pertamina Kenten	Kota Palembang	
1	2010	99										99
2	2011		112	69								181
3	2012				118	81	44	112				355
4	2013											
5	2014								76	78		154
6	2015											
7	2016										100	100
8	2017										100	100
Jumlah												989

Catatan: Pada tahun 2013 dan 2015 tidak dilaksanakan kegiatan Literasi Media dikarenakan keterbatasan Anggaran

Sumber: Buku KPID Sumatera Selatan 2013-2016 dan Laporan KPID Sumsel 2017

Berdasarkan data dari tahun 2010-2017 menunjukkan terjadinya penurunan jumlah peserta sosialisasi Literasi Media yang sangat drastis pada tahun 2014, hal ini menunjukkan bahwa masih belum baiknya KPID Sumsel dalam melakukan kegiatan Literasi Media kepada masyarakat kota Palembang terkhususnya pada remaja. KPID Sumsel dalam hal ini perlu mengoptimalkan strategi dalam memperbaiki kekurangan tersebut, mengingat masih banyaknya jumlah peserta yang belum pernah mengikuti kegiatan Literasi Media.

2. Menurunnya tingkat pengaduan masyarakat akan konten negatif dimedia

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah sebagai wujud peran serta masyarakat berfungsi mewadahi aspirasi serta mewakili kepentingan masyarakat akan penyiaran. Dalam fungsinya tersebut KPID juga bertindak sebagai lembaga yang harus memberikan pencerahan mengenai hal-hal yang berkaitan mengenai media.

Kegiatan Literasi media telah mulai dirintis sejak awal pendirian KPI (2003-2006) dan menjadi program yang diteruskan hingga sekarang. KPI banyak mendorong lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dan kampus untuk bersama-sama menjalankan kegiatan

ini, untuk KPID Sumsel, kegiatan literasi media baru mulai berjalan sejak tahun 2010. Kegiatan Literasi media adalah kegiatan yang sama sekali asing dalam kultur kita. Kita tidak mengenal sejarah teknologi televisi dalam masa lalu kita. Bahwa sekarang teknologi ini telah meng-global dan bersifat *mondial* itu persoalan lain. Artinya sejarah kita tidak mengenal dunia televisi. Dengan sendirinya kita juga tidak mengenal kegiatan literasi media yang benar-benar bersifat lokal dan asli. (Turnomo Rahardjo, Mario Antonius Birowo, Rini Darmastuti, dkk, 2012:135)

Tabel 3
Data Penurunan Pengaduan Masyarakat Palembang

Tahun	Penanganan Aduan Masyarakat					
	Teguran Tertulis	Himbauan	Peringatan	Klarifikasi	Denda Administratif	Jumlah dalam Setahun
2010	13	2	1	-	-	16
2011	7	6	6	-	-	19
2012	1	3	-	1	-	5
2013	2	2	-	-	-	4
2014	3	1	-	2	-	6
Total	26	14	7	3	-	50

Sumber: Buku Profil KPID Sumatera Selatan 2013-2016

Hasil data Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat penurunan pengaduan masyarakat terhadap efek negatif media menurun drastis dari tahun 2010. Hal ini memperlihatkan bahwa strategi yang dilakukan KPID Sumsel belum optimal, mengingat terus menurunnya tingkat pengaduan masyarakat di kota Palembang sedangkan banyak sekali konten dalam isi siaran yang tidak sesuai dengan P3SPS. Nurhasanah Akmal selaku Koordinator Bidang Kelembagaan menjelaskan bahwa penurunan tingkat pengaduan masyarakat mengenai dampak negatif media terjadi setiap tahunnya disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat tentang hal-hal apa saja yang dilarang dalam penyebaran informasi (Belum mengenal Literasi Media) dan belum mengerti cara melakukan pengaduan kepada KPID Sumsel. Masih banyak masyarakat yang terpengaruh akan efek negatif media, terlebih para remaja yang masih labil dalam bertindak. Mereka sangat mudah terpengaruh dengan lingkungannya. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi literasi media sangat penting untuk dimengerti oleh masyarakat kota Palembang dalam rangka menumbuhkan sikap kritis dan cerdas dalam bermedia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dalam penelitian ini akan dideskripsikan tentang bagaimana sebenarnya kegiatan literasi media televisi yang dilakukan oleh KPID Sumatera Selatan pada masyarakat di kota Palembang. Dengan demikian, proposal penelitian ini berjudul: **Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Selatan dalam Mensosialisasikan Literasi Media kepada Masyarakat Kota Palembang.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

Bagaimana Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumsel dalam Mensosialisasikan Literasi Media Kepada Masyarakat Kota Palembang?

1.3. Tujuan penelitian

Penelitian yang dilakukan tentu mempunyai sasaran yang hendak dicapai atau menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang terjadi. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk menganalisis Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumsel dalam Mensosialisasikan Literasi Media Kepada Masyarakat Kota Palembang

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi dan mampu memberikan pengembangan-pengembangan baru bagi Strategi Komunikasi KPID Sumatera Selatan dalam mensosialisasikan Literasi Media di Palembang yang dapat digunakan untuk mahasiswa yang menggeluti studi keilmuan di bidang komunikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada KPID Sumatera Selatan mengenai Strategi Komunikasi dalam mensosialisasikan Literasi Media.

1.4.3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, peneliti dapat mendeskripsikan strategi komunikasi KPID Sumatera Selatan dalam mensosialisasikan Literasi Media kepada masyarakat kota Palembang serta sebagai sarana bagi peneliti untuk memperluas wawasan mengenai Ilmu Komunikasi terutama di bidang media.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Burgon dan Huffner. 2002. *Human Communication*. London: Sage Publication.
- Cangara, Hafid. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cutlip, Scott M, Allen H. Center and Gleen M. Brown. 2006. *Effective Public Relations*,
9thed. Englewood Cliffs. Yosol Iriantara 2009
- Effendy, Onong Uchjana, Prof. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gregory, Anne. 2001. *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*,
Jakarta: Erlangga
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: “Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua”*. Jakarta : Erlangga.
- Iriantara, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Kasali, Rhenald. 2002. *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Grafiti Pers
- Littlejohn, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi, edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika
- Moch, Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Salemba Empat: Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Pace, R. Wayne dan Faules, Don F. 1998. “*Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan*

Kinerja Perusahaan”, terjemahan Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Raharjo, Turnomo. 2012. *Literasi Media & Kearifan Lokal ‘Konsep dan Aplikasi’*.

Yogyakarta: Mata Padi Pressindo

Ruslan, Rosady. 2000. *Praktek dan Solusi Public Relations dalam Situasi Krisis dan*

Pemulihan Citra. Jakarta : Grafindo Persada.

_____. 2014. *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi “Konsepsi dan*

Aplikasi”. Jakarta : Grafindo Persada.

Sugiyono. 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Website

<http://kpi.go.id/index.php/id/tentang-kpi/profil-kpi> (03 Januari 2018)

<http://kpi.go.id/index.php/id/tentang-kpi/dasar-pembentukan> (03 Januari 2018)

<http://kpi.go.id/index.php/id/tentang-kpi/visi-dan-misi> (03 Januari 2018)

<http://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34252-keseimbangan-antara-menyajikan-tontonan-yang-baik-sekaligus-bermanfaat> (08 Januari 2018)

Lain-Lain

Buku Tahunan Komisi Penyiaran Indonesia 2011

Buku Komisi Penyiaran Indoensia Daerah Sumatera Selatan 2014

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia No. 01 Tahun 2009

Undang-Undang No. 32 Tahun 2002

Skripsi dan Jurnal

Sutamaji. 2004. Peran Komisi Penyiaran Indoensia Daerah (KPID) Jawa Timur dalam

Sosialisasi Regulasi Penyiaran di Kota Surabaya. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya:

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Sari, Yesi Ratna. 2008. Strategi Komunikasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID)

Riau dalam Mengoptimalkan Program Literasi Media terhadap Pemirsa Televisi Riau.

Skripsi tidak diterbitkan. Riau: Universitas Riau

Muttaqin, Misbah Zaenal. 2016. Kemampuan Literasi Media (*Media Literacy*) di Kalangan

Remaja Rural di Kabupaten Lamongan. Jurnal tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga